

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Amuntai Tengah yang merupakan pusat pemerintahan dan kegiatan masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Amuntai Tengah memiliki peran strategis sebagai pusat pelayanan publik, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan sosial ekonomi, karena di wilayah ini terdapat berbagai instansi pemerintahan, fasilitas kesehatan, sekolah, pasar, serta sarana transportasi yang menunjang mobilitas masyarakat. Berdasarkan data statistik daerah, Kecamatan Amuntai Tengah memiliki luas wilayah sekitar $\pm 35 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk lebih dari 60.000 jiwa yang tersebar di beberapa kelurahan dan desa. Kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta heterogenitas mata pencaharian masyarakat, seperti sektor perdagangan, jasa, pertanian, dan usaha mikro, menjadikan wilayah ini dinamis dalam pelaksanaan program pembangunan. Selain itu, kondisi geografis yang relatif datar dan mudah diakses dari berbagai wilayah di Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadikan kecamatan ini sebagai lokasi yang representatif untuk penelitian, khususnya dalam mengkaji kinerja organisasi, efektivitas program, maupun kualitas pelayanan publik yang berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat.

B. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara mendalam dan holistik. Dalam

pendekatan ini, peneliti berfokus pada konteks dan makna Pendekatan yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap pengalaman mereka. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung mengukur variabel-variabel tertentu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada narasi dan cerita, yang memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas perilaku manusia.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan atau metode penelitian yang digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial atau perilaku manusia. Penelitian kualitatif melakukan penekanan pada konteks dan makna yang dihasilkan oleh interaksi individu dan kelompok pada penelitian yang dilakukan.

Menurut Nasution (Nurhayati, 14:2024), penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengukur atau menggeneralisasi hasil, melainkan untuk mengeksplorasi bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dalam lingkungan sosial yang nyata. Pendekatan kualitatif mengedepankan penggunaan data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk menggambarkan realitas dari sudut pandang objek penelitian.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif atau berdasarkan perspektif partisipatori; atau keduanya. Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi,

catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.

Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subyek yang diamati, dimana data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang subjek yang diteliti (Saleh, 2023:18).

Metode penelitian kualitatif menurut Strauss merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi atau melalui analisis statistik (Saleh, 2023:18).

Metode penelitian kualitatif Patton menurut merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dalam setting alamiah untuk memperoleh data kualitatif, yaitu berupa apa yang dikatakan oleh subjek yang diteliti baik secara verbal maupun tertulis (Saleh, 2023:18).

Penelitian kualitatif menurut Hunt yaitu berpijak pada pandangan dunia yang bersifat holistik, yang meyakini bahwa (1) realitas tidak bersifat tunggal; (2) realitas didasarkan pada persepsi yang berbeda pada setiap individu dan dapat berubah dari waktu ke waktu; serta (3) suatu makna hanya dapat dipahami dalam konteks situasi tertentu (Saleh, 2023:18).

Metode penelitian kualitatif menurut Emzir merujuk pada cara-cara mempelajari berbagai aspek kualitatif dalam kehidupan sosial yang mencakup beragam dimensi sosial, tindakan (*actions*), keadaan (*circumstances*), proses (*processes*), hingga peristiwa (*events*) sebagaimana dipahami berdasarkan

konstruksi dan makna yang dibentuk serta diorganisasikan melalui praktik-praktik sosial (*social practices*) (Saleh, 2023:18).

Penelitian kualitatif didefinisikan secara beragam oleh para ahli. Menurut Lexy J. Moleong (Fiantika dl 2022:4), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, serta dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sementara itu, menurut Deddy Mulyana (Fiantika dkk, 2022:4), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

C. Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara mendalam dan holistik. Dalam pendekatan ini, peneliti berfokus pada konteks dan makna Pendekatan yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap pengalaman mereka. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung mengukur variabel-variabel tertentu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada narasi dan cerita, yang memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas perilaku manusia.

Penelitian secara deksriptif adalah penelitian-penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat sekarang. Penelitian deksriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya, pada saat penelitian berlangsung.

Adapun tipe penelitian yang dipilih yaitu deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.

Jenis penelitian ini dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan dan bagaimana, tetapi tidak untuk pertanyaan mengapa. Tidak seperti dalam penelitian eksperimental, peneliti tidak mengontrol atau memanipulasi variabel apa pun, tetapi hanya mengamati dan mengukurnya (Fiantika et.al 2022:88)

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian kualitatif dikumpulkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Data yang akan dikumpulkan adalah berdasarkan kebutuhan pertanyaan penelitian. Peneliti akan dapat memahami dan menentukan data yang akan dikumpulkan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Demikian juga dengan penentuan sumber pengumpulan data. Pengumpulan data yang tepat akan mendapatkan data yang akurat dan tingkat kredibilitasnya baik. Kesesuaian, ketepatan, kedalaman, dan kecukupan data yang diperoleh ditentukan oleh penentuan sumber data (Hasan et.al, 2023:197).

Data penelitian kualitatif dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu melalui observasi partisipan, observasi bidang, wawancara mendalam, dokumen dan artepak (Hasan et.al, 2023:197)

Berdasarkan cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Penjelasan seperti berikut.

a. Data Primer

Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya

b. Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian Data sekunder bersifat pelengkap dan penguat dari data primer.

2. Sumber Data

Sumber Data seperti dokumen atau arsip, nara sumber atau informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, tanda, simbol serta rekaman. Dalam penelitian kualitatif sering dikatakan bahwa data dalam bentuk kata-kata/ kalimat dan tindakan dari subjek (informan) merupakan sumber utama dibanding informasi tertulis namun pada hakekatnya sumber informasi secara tertulis sangat penting kedudukannya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan karena akan dapat dikaji ulang dan tidak dapat berubah sewaktu- waktu (Hasan *et.al*, 2023:197).

Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam suatu penelitian. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak (Nasution, 2023:80).

Purposive sampling juga disebut dengan *judgment sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan kepada penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Penelitian yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik ini dituntut harus mempunyai latar belakang pengetahuan yang baik agar diperoleh sampel yang sesuai dengan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Tidak sedikit para peneliti sering menghadapi masalah ketika sampel yang akan diambil menggunakan teknik *random sampling*. Jika peneliti menghadapi masalah seperti ini, maka pengambilan sampel dapat dilakukan dengan *purposive sampling*. Dengan *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dijalankan (Nasution, 2023:81).

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Anisatul Mahmudah	Pengelola Urusan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

1	2	3
2	Khusnul Khotimah S.ST	Nutrisi Ahli Muda Puskesmas Sungai Karias
3	Bapak Fajeri, S.Gz Selaku	Ahli gizi di Puskesmas Sungai Malang
4	Ahmad Rusyadi	Kepala Desa Paliwara
	Maulidatul Hasanah	Kader Desa Paliwara
5	Hadriyati, SP	Seksi Pemberdayaan dan Kemasyarakatan Kelurahan Antasari
6	Deswita Sari	Kader Kelurahan Antasari
7	Bambang Murdiyanto	Lurah Murung Sari
8	Risda Wati	Kader Murung Sari
9	Asni Mariana	Kader Sungai Karias
10	Bapak Yandra, S.Pd	Lurah Sungai Malang
11	Kartina	Kader Sungai Malang
12	Muhammad Iqbal Maulana.S.Tr.IP	Lurah Kebung Sari
13	Yus Hasrati Maria E	Kader Kebun Sari
14	Sari Helmayanti	Masyarakat
15	Mahrita	Masyarakat
16	Sarifah	Masyarakat
17	Nabella Novita	Masyarakat
18	Aslamiah	Masyarakat
Jumlah		18

Sumber: Hasil data informan wawancara penulis

E. Desain Operasional Penelitian

John W. Creswell, menjelaskan bahwa desain operasional penelitian mencakup tiga komponen utama: pendekatan penelitian, desain penelitian, dan

metode penelitian. Pendekatan penelitian bisa kualitatif, kuantitatif, atau campuran. Desain penelitian melibatkan struktur keseluruhan penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Metode penelitian merinci teknik spesifik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Hasan, 2022-115)

Maka dari itu desain operasional penelitian dirancang untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara serta dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan atau mengungkapkan gambaran yang digunakan untuk hasilnya akan diolah / dianalisis sedemikian mungkin untuk mencapai gambaran terhadap hasil, a.dapun desain operasional penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Teori dari Wilcox dalam Theresia (Hutagalung, 2022:14) mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan partisipasi	Memberikan Informasi (<i>Information</i>).	a. Penyampaian informasi tentang stunting dan gizi kepada masyarakat b. Pemanfaatan media/alat bantu edukasi (pamflet, poster, dll) c. Kejelasan materi edukasi yang disampaikan kader
	Konsultasi (<i>Consultation</i>)	a. Pelaksanaan konsultasi kader dengan ibu balita terkait gizi dan kesehatan anak b. Intensitas komunikasi dua arah antara kader dan masyarakat
	Pengambilan Keputusan Bersama (<i>Deciding together</i>)	a. Pelaksanaan musyawarah antara kader dan pemerintah terkait program posyandu

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
		b. Kesepakatan bersama dalam upaya pencegahan stunting
	Bertindak Bersama (<i>Acting together</i>)	a. Kerja sama kader dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan posyandu b. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan PMT dan pemantauan tumbuh kembang anak c. Keterlibatan kader dalam pelaksanaan program secara langsung
	Memberikan dukungan (<i>Supporting independent community interest</i>)	a. Upaya kader dalam mendorong kemandirian masyarakat dalam pemenuhan gizi anak b. Pendampingan berkelanjutan kepada keluarga balita

Sumber: *Partisipasi dan Pembedayaan Sektor publik Hutagalung, 2022:14*

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menyusun instrumen penelitian merupakan pekerjaan yang penting dalam suatu penelitian, namun proses pengumpulan data memiliki peranan yang lebih utama. Oleh karena itu, penyusunan instrumen pengumpulan data perlu dilakukan secara serius agar menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mendeskripsikan kondisi empirik dari permasalahan yang diteliti, diperlukan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai data

pendukung. Baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, data yang dibutuhkan harus dikumpulkan atau dibangkitkan terlebih dahulu.

Dalam proses pengumpulan atau pembangkitan data penelitian, diperlukan metode yang tepat. Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Cara tersebut bersifat abstrak, tidak dapat dilihat secara kasat mata, tetapi dapat dipahami melalui penggunaannya (Saleh, 2023:54). Data penelitian tidak selalu tersedia secara langsung pada objek penelitian, sehingga diperlukan upaya untuk mengungkap data tersebut. Upaya ini disebut sebagai pembangkitan data, yaitu proses menggali dan mengungkap data yang terdapat pada objek penelitian. Dengan demikian, untuk membangkitkan serta mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab fokus permasalahan penelitian, digunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data.

2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek atau subjek penelitian dalam situasi alamiah. Peneliti berusaha merekam peristiwa, perilaku, interaksi, serta kondisi sosial yang terjadi secara wajar, asli, dan spontan dalam kurun waktu tertentu sehingga diperoleh data yang mendalam dan rinci. Observasi tidak hanya bertujuan melihat, tetapi juga memahami makna dari perilaku dan fenomena sosial yang diteliti. Melalui observasi, peneliti memperoleh pengalaman langsung yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran data, serta melengkapi atau

menguatkan informasi dari teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian. Dalam praktiknya, peneliti dapat memilih tingkat keterlibatan, mulai dari partisipasi pasif (hanya mengamati), moderat, aktif, hingga partisipasi penuh. Selain itu, observasi juga dapat dilakukan secara terbuka atau tersamar, dimana peneliti menyampaikan kepada informan bahwa sedang melakukan penelitian atau tidak menyampaikan secara langsung sesuai kebutuhan dan etika penelitian. Observasi juga dapat bersifat tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman yang kaku, tetapi tetap berfokus pada fenomena sosial yang menjadi objek penelitian.

Proses observasi dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan fokus observasi sesuai masalah penelitian, memasuki lokasi penelitian, membangun hubungan dengan informan, melakukan pengamatan terhadap aktivitas, situasi, dan interaksi sosial, mencatat hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan, serta melakukan refleksi dan analisis awal. Dengan demikian, observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai realitas sosial secara langsung dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek penelitian.

Metode ini digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji

kebenaran. Selain itu, dengan pengamatan peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan.

Teknik pengamatan yang biasanya digunakan oleh peneliti adalah pengamatan terlibat (participant observation). Teknik pengamatan terlibat ini merupakan yang utama, namun pengamatan biasa juga diperlukan. Perhatian dalam pengamatan biasa ini adalah fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. Ada tiga jenis observasi yang populer digunakan oleh peneliti, khususnya peneliti pemula (mahasiswa), yaitu:

- a. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini juga dibagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap.
- b. Observasi terus terang atau samar-samar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (Saleh, 2023:61) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai berbagai hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, laporan, leger, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam

penelitian kualitatif merupakan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian serta dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian sendiri maupun oleh pihak lain yang berkaitan dengan subjek tersebut. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam berbagai bentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berupa surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan lain sebagainya. Sifat utama data dokumentasi tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui berbagai peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu. Secara lebih rinci, bahan dokumenter dapat berupa otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, data yang tersimpan di server dan flashdisk, serta data yang tersimpan pada website dan media lainnya.

Lexy J. Moleong (Saleh,2023:62) mengemukakan bahwa ada dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu:

1. Dokumentas Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata. Sedangkan surat pribadi (tertulis pada kertas), e-mail, dan obrolan dapat dijadikan sebagai materi dalam

analisis dokumen dengan syarat peneliti mendapat izin dari orang yang bersangkutan. Autobiografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas gabungan tiga kata, yaitu auto (sendiri), bios (hidup), dan graphein (menulis). Autobiografi didefinisikan sebagai tulisan atau pernyataan seseorang tentang pengalaman hidupnya.

2. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas dan keterlibatan individu dalam suatu komunitas tertentu pada setting sosial.

Menurut Lexy J. Moleong (Saleh, 2023:62), dokumen resmi dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- 1) Dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat, keputusan pimpinan, dan lain sebagainya.
- 2) Dokumentasi eksternal, yaitu dapat berupa bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri atas tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data (display), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang hal yang tidak

diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya cukup banyak, sehingga diperlukan ketelitian dan pencatatan secara rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit, sehingga perlu segera dilakukan proses reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema atau pola tertentu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menemukan hal-hal baru. Oleh karena itu, apabila peneliti menemukan sesuatu yang dianggap asing, belum dikenal, atau belum memiliki pola, maka hal tersebut perlu menjadi perhatian utama dalam proses reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan informasi disusun, sehingga bisa menunjukkan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan

kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang *naratif*, juga dapat berupa *grafik*, *matrik*, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua jenis validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dalam penelitian kuantitatif disebut sebagai uji kredibilitas (*credibility*) dalam penelitian kualitatif. Validitas internal merupakan ketepatan suatu alat ukur (*instrumen*) dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, atau suatu alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur secara akurat sesuatu yang sedang diukur. Sebagai contoh, alat untuk mengukur kadar gula darah harus benar-benar memberikan hasil yang akurat sesuai dengan kadar gula yang diukur.

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang waktu pengamatan saat penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian selama penelitian, melakukan triangulasi, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi yang relevan dengan penelitian, serta melakukan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk kembali ke lapangan guna melakukan pengamatan dan wawancara, baik kepada informan lama maupun informan baru yang mampu memberikan informasi tambahan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga membantu membangun hubungan yang lebih baik antara peneliti dan informan sehingga tercipta rapport, yaitu kedekatan antara peneliti dan informan yang memungkinkan peneliti lebih leluasa dalam menggali informasi tanpa ada hal yang disembunyikan. Terbentuknya rapport tersebut akan menciptakan kondisi “kewajaran” di mana kehadiran peneliti tidak lagi dianggap “aneh” dan tidak mengganggu perilaku informan, sehingga informan akan berperilaku sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* (Fiantika dkk, 2022:180).

2. Meningkatkan Ketelitian dan Ketekunan

Dalam melakukan analisis data, karena keterbatasan peneliti baik dari segi waktu maupun sumber daya, terkadang terdapat hal-hal penting yang terlewatkan. Untuk menghindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan akibat adanya data yang tidak tercatat, maka peneliti perlu meningkatkan ketekunan dan ketelitian dengan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah dianalisis.

Meningkatkan ketekunan dan ketelitian tidak hanya dilakukan pada saat menganalisis data, tetapi juga sejak peneliti melakukan pengamatan. Sebagai contoh, aktivitas para pengemis di jalanan. Apabila diamati secara sepintas, maka kejadian tersebut akan tampak wajar, yaitu sekelompok orang yang melakukan aktivitas mengemis dengan tujuan mencari makan dengan mengharapkan rasa iba dari orang lain sehingga mereka bersedia memberikan sejumlah uang. Namun, dengan meningkatkan ketekunan dan ketelitian dalam pengamatan, peneliti dapat menemukan hal-hal yang berbeda. Ternyata, sekelompok pengemis tersebut dikoordinir oleh seseorang dalam menjalankan aktivitas mengemis. Penampilan para pengemis yang sebenarnya tidak seperti yang terlihat. Mereka merupakan orang-orang yang berkecukupan dan menjadikan mengemis sebagai sumber mata pencaharian, bukan sekadar untuk mencari makan. Bahkan, bayi yang mereka gendong untuk menarik rasa iba orang lain adalah bayi sewaan, bukan anak mereka sendiri.

Dengan meningkatkan ketekunan dan ketelitian, peneliti dapat menemukan hal-hal baru yang tidak dilaporkan dalam pengamatan

sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan apakah informasi yang diperoleh sebelumnya sudah lengkap atau masih belum lengkap.

3. Trigulasi

Triangulation merupakan bentuk validasi silang dalam penelitian kualitatif. Triangulasi digunakan untuk menilai kecukupan data berdasarkan kesesuaian atau keterpaduan berbagai sumber data maupun berbagai prosedur pengumpulan data (Fiantika, 2022:180). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa triangulasi merupakan upaya pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui proses pengecekan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bias.

Triangulasi dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengetahui kredibilitas informasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber.. Informasi yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan menjadi pendapat yang sama, pendapat yang berbeda, serta pendapat yang bersifat khusus dari ketiga sumber tersebut. Selanjutnya, informasi tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dimintakan kesepakatan (member check) dari ketiga sumber informasi tersebut.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang ditemukan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas informasi karena akan “memaksa” peneliti untuk mencari informasi yang berbeda dan bertentangan dengan temuan. Ukuran kredibilitas informasi ditandai apabila sudah tidak ada lagi atau tidak ditemukan lagi informasi yang berbeda, sehingga informasi yang ada dapat dipercaya.

Peneliti yang masih menemukan informasi yang berbeda menunjukkan bahwa temuannya belum dapat diyakini kebenarannya. Terdapat dua kemungkinan yang dapat terjadi, pertama temuan peneliti benar sehingga informasi yang berbeda dapat dijelaskan penyebab perbedaannya. Kedua, peneliti dapat mengubah temuannya.

5. Bahan Referensi

Bahan referensi diartikan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan informasi yang ditemukan oleh peneliti adalah kredibel. Misalnya pada saat wawancara dibutuhkan bahan referensi berupa rekaman wawancara sebagai bukti kebenaran sumber informasi.

Bahan referensi lain dapat berupa foto-foto yang dapat menggambarkan suatu peristiwa misalnya peristiwa interaksi manusia dengan kegiatannya. Foto-foto sebaiknya dapat melengkapi laporan penelitian karena merupakan dokumen autentik yang kredibel. Contoh bahan referensi lain berupa camera, handycam, alat rekam suara

merupakan alat yang sangat berguna dalam mendukung kredibilitas informasi.

6. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan informasi yang diperoleh peneliti dari sumber informasi. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diperoleh telah sesuai dengan sumber informasi. Apabila tidak terdapat perbedaan antara informasi yang diterima peneliti dan informasi dari sumber, maka informasi tersebut dinyatakan kredibel.

Dapat terjadi bahwa informasi yang diterima peneliti berbeda dengan informasi dari sumber karena adanya kesalahan penafsiran. Jika hal ini terjadi, maka perlu dilakukan diskusi dengan sumber (pemberi) informasi agar kesalahan penafsiran tidak berlanjut. Namun apabila perbedaannya bersifat tajam dan bukan sekadar kesalahan penafsiran, maka peneliti harus mengubah temuannya serta menyesuaikannya dengan informasi yang diberikan oleh sumber informasi.